

MENGENAL TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) ATAU OBAT TRADISIONAL DAN PENGGUNAANYA YANG AMAN DI DESA SIDOREJO

Irda Rizky Wiharti^{1*)}, Musa Fitri Fatkhiya²⁾, Belita Aura Priani Merin³⁾, Salsa Rara Sumbada⁴⁾,
A'mirotul Hasnah⁵⁾, Ghefira Khoirina Putri⁶⁾, Tine Anistia Putri Pratama⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author: irdaarizkyw@gmail.com

Article Info

Article History:

Received : 21 Mei 2026

Revised : 16 Juni 2026

Approved : 21 Juni 2026

Keywords:

Family Medicinal Plants (TOGA),
Medicinal Plants, Traditional
Medicine

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian keluarga untuk menjaga kesehatan melalui pemanfaatan tanaman obat yang dibudidayakan di lingkungan rumah. Namun, pemahaman masyarakat mengenai jenis, manfaat, cara pengolahan, dan penggunaan TOGA yang aman masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota PKK Desa Sidorejo mengenai pemanfaatan TOGA dan penggunaan obat tradisional secara aman dan rasional. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Juni 2026 di Balai Desa Sidorejo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang dengan sasaran anggota PKK. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, kuis, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias, ditandai dengan partisipasi aktif selama diskusi dan peningkatan hasil posttest dibandingkan pretest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis tanaman obat, manfaat, budidaya, pengolahan, dan penggunaan obat tradisional yang benar. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat memanfaatkan dan membudidayakan TOGA secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga/TOGA) represent a community empowerment strategy to enhance family self-reliance in maintaining health through the cultivation and utilization of medicinal plants in home gardens. However, public knowledge regarding the types, benefits, processing methods, and safe use of TOGA remains limited. This community service program aimed to improve the knowledge of members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization in Sidorejo Village regarding the utilization of TOGA and the rational and safe use of traditional medicines. The program was conducted on June 17, 2026, at the Sidorejo Village Hall, Warungasem District, Batang Regency, involving PKK members as participants. The educational intervention employed lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, quizzes, and evaluations using pretests and posttests. The results demonstrated that participants actively engaged in the educational activities, as reflected by their enthusiastic participation during discussions and improved posttest scores compared with pretest scores. These findings indicate that the educational program effectively enhanced participants' knowledge of medicinal plant species, their health benefits, cultivation techniques, processing methods, and the appropriate use of traditional medicines. This program is expected to encourage the community to sustainably cultivate and utilize TOGA as a promotive and preventive approach to improving family health.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia yang memiliki ribuan spesies tanaman berpotensi sebagai obat tradisional. Pemanfaatan tanaman obat telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia sejak lama dan terus berkembang sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan tradisional (Adinda dkk, 2026). Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tanaman berkhasiat obat yang dibudidayakan di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Keberadaan TOGA tidak hanya berfungsi sebagai sumber bahan obat tradisional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan kesehatan keluarga dan pelestarian keanekaragaman hayati (Yesi dkk, 2024).

Tanaman TOGA dapat dimanfaatkan sebagai upaya promotif, preventif, kuratif hingga rehabilitatif. Selain untuk kesehatan, TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai penghias pekarangan rumah, yang akan di manfaatkan untuk pertolongan pertama atau pengobatan ringan. Beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya pengolahan tanaman obat yang kurang baik, antara lain terbatasnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, terbatasnya akses buku atau sumber literatur yang dimiliki masyarakat, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah daerah setempat dan instansi kesehatan setempat atau terkait tentang pengolahan tanaman obat beserta manfaatnya (Marhawati, Rahmayanti, Rusmawati, R., Fatmawati, Syarif, M. A., Ma'ruf, M. F., & Ismail, 2021).

Sehingga penggunaan tanaman obat perlu didukung oleh pengetahuan yang memadai mengenai indikasi tanaman atau bagian tanaman, dosis, cara pengolahan, maupun aspek keamanannya berpotensi menyebabkan penggunaan yang kurang tepat sehingga manfaat yang diharapkan menjadi tidak optimal.

Desa Sidorejo memiliki potensi yang baik dalam pengembangan TOGA karena sebagian besar masyarakat masih memiliki pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai media budidaya tanaman obat. Namun demikian, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai jenis tanaman obat, manfaat, cara pengolahan, serta penggunaan obat tradisional yang aman masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan terkait pemanfaatan TOGA.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai jenis tanaman obat keluarga, manfaatnya bagi kesehatan, cara budidaya, pengolahan, serta penggunaan obat tradisional yang benar, aman, dan rasional sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti keterampilan dalam mengenali, mengolah, serta memanfaatkan tanaman obat secara benar dan aman. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membudidayakan TOGA di lingkungan rumah sebagai upaya meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan serta melestarikan pemanfaatan obat tradisional sebagai warisan budaya bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026 di Balai Desa Sidorejo, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang dengan sasaran anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sidorejo. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), meliputi pengenalan jenis tanaman obat, manfaat, budidaya, pengolahan, serta penggunaan obat tradisional yang aman dan rasional. Pelaksanaan kegiatan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi D3 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Pekalongan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Sidorejo untuk menentukan waktu, tempat, serta sasaran kegiatan. Selanjutnya tim menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan

kebutuhan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA, menyiapkan media penyuluhan berupa laptop, LCD, dan presentasi PowerPoint, serta menyusun instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, dan kuis. Materi yang disampaikan meliputi pengertian TOGA, berbagai jenis tanaman obat yang umum dimanfaatkan, manfaat dan khasiatnya, cara budidaya sederhana di pekarangan rumah, teknik pengolahan yang benar, serta prinsip penggunaan obat tradisional yang aman. Pendekatan interaktif diterapkan agar peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan tanaman obat di lingkungan keluarga.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

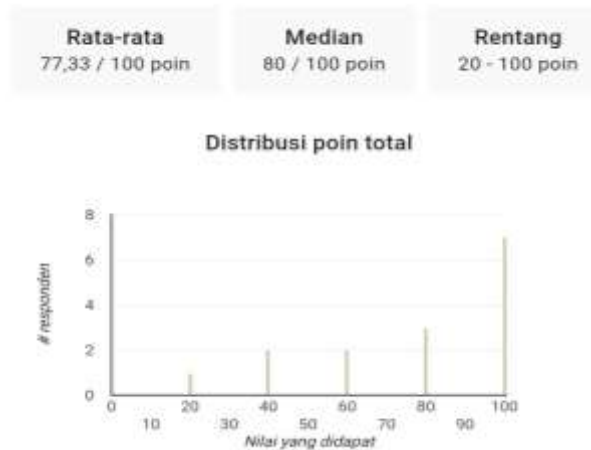
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan berlangsung dengan lancar. Materi yang diberikan meliputi pengenalan berbagai jenis TOGA, manfaat tanaman obat, teknik budidaya sederhana, cara pengolahan, serta penggunaan obat tradisional yang aman dan rasional. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

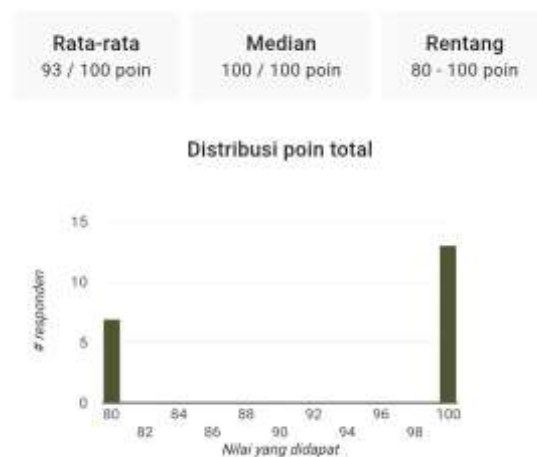


Gambar 1. Peserta Penyuluhan

Evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Sebelum penyampaian materi, masih ditemukan peserta yang belum memahami definisi TOGA, manfaat beberapa tanaman obat, maupun lokasi budidaya yang tepat. Setelah kegiatan edukasi, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga hasil posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan pretest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, kuis, dan evaluasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan Fatkhiya & Walid (2023) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Pretest



Gambar 3. Nilai Rata-rata Posttest

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh penggunaan media presentasi yang menarik serta kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi secara langsung mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan tanaman obat di rumah. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih efektif karena peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi nyata yang mereka alami.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA (Ayu & Syaripuddin, 2019) (Ramdini et al., 2025). Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah serta menggunakan obat tradisional secara lebih rasional. Selain mendukung upaya promotif dan preventif, pemanfaatan TOGA juga berpotensi meningkatkan kemandirian keluarga dalam menjaga kesehatan serta mengurangi pengeluaran untuk pengobatan sederhana (Siwi Sri Widhowati, 2026).



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi hanya dilakukan sesaat setelah penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan berupa praktik budidaya TOGA, demonstrasi pengolahan tanaman obat, serta monitoring pemanfaatan TOGA di tingkat rumah tangga agar dampak program dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan penggunaan obat tradisional yang aman di Desa Sidorejo berhasil meningkatkan pengetahuan anggota PKK mengenai jenis tanaman obat, manfaat, cara budidaya, pengolahan, serta penggunaan obat tradisional secara rasional. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan yang tercermin dari hasil posttest yang lebih baik dibandingkan pretest. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga melalui pemanfaatan TOGA. Ke depan, diperlukan program pendampingan dan edukasi berkelanjutan agar masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan tanaman obat secara konsisten dan aman dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Syaharani Syam*, Nazwa Oktavia Ramadhani, Iin Inayah, E. N. (2026). KAJIAN LITERATUR: INVENTARISASI DAN PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DI INDONESIA. *Journal Biosense*, 9(1), 109–122.
- Ayu, G. A., & Syaripuddin, M. (2019). Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.10-21>
- Marhawati, Rahmayanti, Rusmawati, R., Fatmawati, Syarif, M. A., Ma'ruf, M. F., & Ismail, B. (2021). Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Pembudidayaan Tanaman TOGA di Kelurahan Baru Tancung Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Open*, 1 (5). *Jurnal Lega-Lega*, 1(5), 883–894.
- Musa Fitri Fatkhiya, M Walid, M. M. (2023). Penyuluhan Dagusibu Kepada Dharma Wanita Pekalongan Barat. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Ram dini, D. A., Damayanti, E., Pardilawati, C. Y., Suri, N., Maulana, M., Kirana, S. S., Vanadis, Z. A., & Ramdhini, R. N. (2025). PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENJAGA KEBUGARAN TUBUH DAN MENCEGAH PENYAKIT. 10, 73–80.
- Siwi Sri Widhowati, K. M. (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Masyarakat Desa Tratebang. *Darma Diksani*.
- Yesi Septina Wati 1, Eva Mayasari 2, Fatma Nadia 3, Rahmi Santika 4, Maisa Nur Yani 5, I., & Sari, P. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Pematangkapau Kec. Kulim. 3–7.